



ISSN:

PARAGRAF

Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya

Volume 1 Nomor 1, Maret 2026

<https://ejournal.ahs-edu.org/index.php/paragraf>

Analisis Kalimat Berita Bahasa Daerah Ternate Berdasarkan Kategori Sintaksis

Analysis of Ternate Regional Language News Sentences Based on Syntactic Categories

¹Sri Rohati Syaifuddin, ²Sulami Sibua, ³Anwar Nada

¹²³Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

Email Korespondensi: srirohatisy@gmail.com

Article Info	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel Diterima : 20 Feb 2026 Direvisi : 17 Mar 2026 Disetujui : 19 Mar 2026</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan bentuk-bentuk kategori sintaksis kalimat berita dalam bahasa daerah Ternate. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan dari metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah di teliti. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu (1) data primer berupa bahasa daerah Ternate yang diperoleh dari informan yang tinggal di Kelurahan Dufa-dufa Kecamatan Kota Ternate Utara, dan (2) data sekunder berupa hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi hasil catatan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah (1) reduksi data berupa peneliti akan merangkum data-data yang didapatkan di lapangan dan memilih hal-hal pokok yang termasuk dalam kalimat berita bahasa daerah Ternate, (2) penyajian data, pada tahap ini, peneliti menyusun data yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, pada penelitian ini data akan disajikan berupa tabel yang berisi kalimat berita dalam Bahasa Daerah Ternate yang sesuai dengan hasil temuan peneliti yang telah direduksi atau data yang telah dipilih dan (3) kesimpulan peneliti dapat mengambil simpulan bahwa kalimat berita hanya terdapat 12 kategori diantaranya yaitu verba nomina, pronomina, adverbial, adjektiva, numeral, fatis, demonstrativa, interjeksi, proposisi, konjungsi, dan artikula. kategori interogativa tidak masuk dalam bentuk kategori kalimat berita bahasa daerah Ternate karena bentuk kategori tersebut hanya terdapat pada kalimat interogatif.</p>
<p>Kata Kunci: kalimat berita, frase kategori sintaksis.</p>	
<p>Keywords: news sentences, syntax category phrase.</p>	
<p>DOI:</p>	<p>ABSTRACT <i>The purpose of this study is to describe the forms of syntactic categories of news sentences in the Ternate regional language. The</i></p>

research method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. Descriptive is the data collected in the form of words, pictures, and not numbers. This is due to the application of qualitative methods. In addition, everything collected is likely to be the key to what has been researched. The data in this study are divided into two, namely (1) primary data in the form of Ternate regional language obtained from informants who live in Dufa-dufa Village, North Ternate City District, and (2) secondary data in the form of observation results, interview results, and documentation of interview notes. The data analysis technique in this study is (1) data reduction in the form of researchers summarizing the data obtained in the field and selecting the main points included in the Ternate regional language news sentences, (2) data presentation, at this stage, researchers compile relevant data to achieve research objectives. Therefore, in this study the data will be presented in the form of a table containing news sentences in the Ternate Regional Language which is in accordance with the findings of the researcher who has been reduced or the data that has been selected and (3) the conclusion of the researcher can draw the conclusion that there are only 12 categories of news sentences including noun verbs, pronouns, adverbs, adjectives, numerals, phatic, demonstrative, interjections, propositions, conjunctions, and articles. The interrogative category is not included in the form of the Ternate regional language news sentence category because this category form is only found in interrogative sentences.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

@2026 AHS Publisher

PENDAHULUAN

Kalimat adalah satuan bahasa yang mengandung pikiran lengkap, sebuah kalimat paling kurang mengandung subjek dan predikat. Kalimat dalam wujud lisan diucapkan dengan suara naik turun, dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir. Dalam wujud tulisan berhuruf latin kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), dan tanda seru (!). Sehingga yang menjadi objek penelitian ini yaitu tentang kalimat berita yang merupakan kalimat yang isinya menggambarkan atau menginformasikan sesuatu. Penulisan kalimat berita diakhiri dengan tanda titik (.) dan dalam pelafalannya kalimat ini akan diakhiri dengan intonasi menurun. Selanjutnya dapat dikemukakan pula bahwa kalimat adalah suatu ujaran yang mengungkapkan suatu konsep pikiran atau perasaan yang utuh. Satuan bahasa ini secara relatif dapat berdiri sendiri atau terdiri dari beberapa klausa yang membentuknya. Kalimat memiliki pola intonasi yang tuntas dalam mengungkapkan suatu ide.

Kalimat adalah satuan gramatikal atau suatu ujaran yang memiliki kontur intonasi akhir. Konstituennya adalah klausa, penanda hubungan, serta pola-pola intonasi. Salah satu yang menjadi ciri utama dari kalimat adalah adanya pola-pola intonasi final yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan. Kategori sintaksis adalah bentuk-bentuk tertentu yang mengisi

fungsi sintaksis untuk menggambarkan perbedaan kelas kata yang digunakan dalam membentuk suatu kalimat, seperti: nomina, pronomina, verba, adjektiva, adverbial, preposisi, dan konjungsi. Menurut Chaer (2009:27) kategori sintaksis adalah jenis atau tipe kata atau frasa yang menjadi pengisi fungsi-fungsi sintaksis. Alwi dkk (2003:36) menyatakan bahwa bahasa Indonesia memiliki empat kategori sintaksis yang utama, yakni: 1) verba atau kata kerja, 2) nomina atau kata benda, 3) adjektiva atau kata sifat, 4) adverbial atau kata keterangan. Di samping kategori utama, terdapat juga kata tugas yang terdiri atas preposisi atau kata depan, dan konjungsi atau kata sambung. Dalam hal tersebut, peneliti menjadikan kalimat bahasa daerah Ternate sebagai objek kajian dalam menganalisis kategori sintaksis.

Salah satu bahasa daerah yang masih kental akan budaya dan bahasanya adalah bahasa daerah Ternate. Bahasa daerah Ternate merupakan bahasa yang dituturkan oleh masyarakat Ternate dan dijadikan sebagai lingua franca di Maluku Utara. Setiap daerah memiliki keunikan atau ciri khas bahasanya masing-masing begitu pula dengan bahasa daerah Ternate yang memiliki ciri khas tersendiri. Dalam keseharian bahasa daerah Ternate hanya digunakan oleh sebagian masyarakat Ternate dan hanya sedikit masyarakat yang mengetahui dan menggunakan bahasa tersebut. Kebanyakan masyarakat yang beretnis Ternate lebih cenderung menggunakan bahasa Melayu Ternate yang menjadikan bahasa daerah Ternate sudah tidak dilestarikan, sehingga salah satu alasan adanya penelitian ini juga sebagai bentuk pelestarian bahasa. Dengan adanya penelitian bahasa khususnya kajian sintaksis yaitu kategori sintaksis sehingga dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan bagi masyarakat beretnis Ternate maupun pendatang untuk dijadikan acuan dalam pendidikan maupun dalam berkomunikasi. Peneliti menemukan masalah yaitu penggunaan kalimat berita bahasa daerah Ternate dalam kehidupan sehari-hari yang belum banyak diteliti sebelumnya sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kalimat berita bahasa daerah Ternate berdasarkan kategori sintaksis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sugiono, (2015:15) mengemukakan bahwa, penelitian kualitatif adalah yang digunakan pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Proses yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian menggunakan metode ini yaitu peneliti mengobservasi lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian kemudian peneliti mewawancarai informan atau penutur asli bahasa Ternate di Kelurahan Dufa-dufa, Kecamatan Kota Ternate Utara yang dapat menjelaskan kalimat berita yang sering diungkapkan dalam kehidupan sehari-hari. Instrumen dalam penelitian ini adalah alat perekam, kamera, buku dan bulpen. Instrumen tersebut sebagai panduan buat peneliti pada saat melakukan aktivitas pengumpulan data. Alat perekam digunakan untuk merekam hasil data wawancara peneliti dengan informan. Kamera digunakan untuk pengambilan gambar (foto) pada saat peneliti melakukan wawancara sebagai bukti telah melakukan penelitian. Buku dan bulpen digunakan untuk mencatat semua aktivitas pengambilan data pada saat penelitian melakukan wawancara dengan informan.

Data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan data kualitatif untuk menganalisis data (objek) penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa Bahasa Daerah Ternate yang diperoleh dari informan yang tinggal di kelurahan Dufa-dufa kecamatan Kota Ternate Utara, data primer ini dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk kata-kata yang telah diperoleh dari informan. Adapun data sekunder yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu, buku, jurnal dan artikel. Sumber data dalam penelitian ini adalah data lisan, yang berarti tuturan-tuturan lisan masyarakat penutur Bahasa Daerah Ternate yang terdapat kalimat berita di dalam tuturan tersebut. Target yang dijadikan sumber informasi dari informan merupakan mereka yang memiliki pengetahuan dan kemampuan perihal Bahasa Daerah Ternate.

Pemilihan informan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria seperti yang dikemukakan oleh Nida (dalam Nada, 2012: 40) yaitu informan harus berumur di atas 30 tahun, dengan memiliki kesadaran dan kemampuan (intelgensia) atau kemampuan dalam memahami bahasa daerah Ternate serta memiliki kemampuan dalam penguasaan bahasa daerah Ternate, dalam hal ini informan harus berasal dari penutur asli masyarakat kelurahan Dufa-dufa Kecamatan Kota Ternate Utara sehingga data yang diperoleh lebih valid. Ada delapan (8) informan yang peneliti jadikan sebagai sumber data diantaranya yaitu tokoh adat dan beberapa masyarakat setempat yang memahami bahasa daerah Ternate. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan terdapat tiga tahap yaitu: pertama tahap observasi, kedua tahap wawancara, dan ketiga teknik dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion and drawing/verification* (penarikan kesimpulan). Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Peneliti akan merangkum data-data yang didapatkan di lapangan dan memilih hal-hal pokok yang termasuk dalam kalimat berita bahasa daerah Ternate. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 249) mengemukakan bahwa untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian kualitatif merupakan penyajian data dengan mengumpulkan informasi melalui data yang telah disusun dalam reduksi data, setelah itu disimpulkan menjadi satu berdasarkan apa yang diteliti. Setelah data direduksi, selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti ini data akan disajikan berupa tabel yang berisi kalimat berita dalam Bahasa Daerah Ternate yang sesuai dengan hasil temuan peneliti yang telah direduksi atau data yang telah dipilih. Tahapan akhir dalam analisis data Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 250) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal ditemukan masih bersifat sementara, dan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini yaitu bentuk kalimat berita bahasa daerah Ternate yang akan dianalisis kategori sintaksisnya. Data penelitian ini diambil dari masyarakat yang dijadikan sebagai informan di Kelurahan Dufa-dufa, kecamatan Kota Ternate Utara, provinsi Maluku Utara. Berikut deskripsi data dan analisis data kalimat berita Bahasa Daerah Ternate menggunakan kategori sintaksis.

Data 1. Verba

Ngori ma fuku toma gutu to mancia malo.

Ngori ma fuku toma gutu to mancia malo.
Pron V Prep Pron Adv

Kata dan frasa bercetak tebal pada data merupakan verba. Kata *ma fuku* merupakan verba yang menerangkan berjualan dan juga sebagai predikat kalimat. Dalam kalimat tersebut juga terdapat 4 kategori diantaranya yaitu kategori pronomina, verba, preposisi dan adverbial. Kategori pronomina terdapat pada kata *ngori/saya* dan kata *gutu/pasar* yang merupakan kata benda. Kategori verba terdapat pada kata *ma fuku/berjualan* yang merupakan kata kerja, kategori preposisi terdapat pada kata *toma/di* yang merupakan kata depan, dan kategori adverbial yang terdapat pada kata *to mancia malo/tetapi* tidak ada orang yang merupakan kata keterangan. Kalimat tersebut merupakan kalimat berita yang memberitahukan bahwa si penjual sedang merasakan keresahan karena tidak ada orang yang membeli dagangannya.

Data 2: Nomina

Yaya se Amel tagi toma butu fodi papaya se alfakat.
Yaya se amel tagi toma butu fodi papaya se alfakat.
N V N V N

Data tersebut merupakan data kalimat bahasa Ternate yang terdapat kelas kata nomina. Nomina merupakan kategori yang mengacu pada manusia, benda, hewan dan konsep, yang biasanya menduduki fungsi subjek, objek, atau predikat. Kalimat tersebut hanya terdapat dua bentuk kategori diantaranya bentuk nomina dan verba. Kata *Yaya se Amel/Ibu dan Amel*, kata *butu/pasar*, kata *papaya se alfakat/buah pepaya dan alpukat*. Ketiga kata tersebut termasuk dalam bentuk nomina, kata *tagi/pergi* dan *fodi/membeli* masuk dalam kategori verba atau kata kerja. Kalimat *Yaya se amel tagi butu fodi papaya se alfakat* merupakan kalimat berita yang menginformasikan bahwa ibu dan amel pergi ke pasar membeli buah pepaya dan alpukat.

Data 3: Pronomina

a. Feminim

Fajaru mangajar toma SDN nyagi mtoha se raange Kota Ternate.
Fajaru mangajar toma SDN nyagi mtoha se raange Kota Ternate.
Pron V Prep N

b. Maskulin

Fangare tagi toma gura wangemoui-wangemoui.
Fangare tagi toma gura wangemoui-wangemoui.
Pron V Prep N Adv

c. Netrum

Ngori I uto uge-uge toma fala ma dite.
Ngori I uto uge-uge toma fala ma dite.
Pron V N Prep N

Data tersebut merupakan data yang menjelaskan adanya pronomina dalam bahasa daerah Ternate, terlihat jelas bahwa pronomina dalam hal kata ganti orang pada bahasa Indonesia hanya terdapat kata ganti orang tanpa diketahui jenis kelaminnya sedangkan dalam bahasa Ternate terdapat kata ganti orang yang menunjukkan jenis kelamin, seperti pada kalimat a kata *fajaru* yang berartikan saya perempuan (feminim), kalimat b kata *fangare* yang artinya saya laki-laki (maskulin), dan kalimat c kata *ngori* yang artinya saya (bisa laki-laki dan perempuan) tergantung pemakainnya (netrum). Jadi, dalam bahasa Ternate pronomina terdapat klasifikasi maskulin, feminim, dan netrum sedangkan bahasa Indonesia tidak terdapat klasifikasi tersebut. Dalam kalimat a terdapat 4 bentuk kategori yaitu pronomina, verba, preposisi, dan nomina. Di antaranya terdapat pada kata yang sudah peneliti analisis di atas.

Kalimat Fajaru tagi mangajar *toma SDN nyagi mtoha se raange Kota Ternate* merupakan kalimat berita yang menginformasikan guru perempuan tersebut mengajar di SDN 58 Kota Ternate. Pada kalimat b terdapat lima bentuk kategori diantaranya yaitu pronomina, nomina, verba, proposisi, dan adverbialia. Kata *Fangare/saya* masuk dalam kategori pronomina, kata *gura/kebun* termasuk dalam kategori nomina, kata *tagi/pergi* termasuk dalam kategori verba, kata *toma/di* termasuk dalam proposisi, dan *wangemoui-wangemoui/setiap hari* termasuk dalam adverbialia/kata keterangan. Sedangkan Pada kalimat c *ngori i uto uge-uge toma fala ma dite*. Terdapat 4 bentuk kategori yakni pronomina yang terdapat pada kata *ngori/saya*, verba terdapat pada kata *I uto/sering menanam* yang merupakan kata kerja, nomina yang terdapat pada kata *uge-uge/sayur-sayur* dan kata *fala ma dite/halaman rumah*, dan preposisi terdapat pada kata *toma/di* yang merupakan kata depan menunjukkan tempat. Kalimat *Ngori I uto uge-uge toma fala ma dite*. Merupakan kalimat berita yang memberitahukan bahwa ia sering menanam sayur-sayuran di halaman rumahnya.

Data 4 : Adverbialia

Fangare ma sui tabako sado bungkus romdidi.

Fangare ma sui tabako sado bungkus romdidi.

Pron V N Adv N

Data tersebut menjelaskan adanya kategori Adverbialia dalam kalimat berita bahasa daerah Ternate pada kata *sado/hampir* menjelaskan bungkus *romdidi/dua bungkus* yang artinya kata hampir menjelaskan dua bungkus rokok yang dihisap dalam sehari. kategori adverbialia adalah kategori yang dapat mendampingi adjektiva, numeralia, atau preposisi dalam konstruksi sintaksis. Jadi, kategori dalam data tersebut mendampingi numeralia. Dalam kalimat tersebut juga terdapat 5 kategori yaitu pronomina, verba, nomina, adverbialia, dan numeralia yang mengisi kelas kata kalimat seperti yang dijelaskan diatas.

Data 5: Numeralia

a. *Es buah galas romoi ma ija cala romtoha.*

Es buah galas romoi ma ija cala romtoha.

N N Numer Adv Numer

b. *Fangare fodi kabi romoi.*

Fangare fodi kabi romoi.

Pron V N Numer

Data tersebut menjelaskan adanya kategori numeralia karena sesuai dengan pengertiannya yaitu kategori yang dapat (1) mendampingi nomina dalam konstruksi sintaksis dan (2) mempunyai potensi untuk mendampingi numeralia lain, sesuai dengan pengertian di atas maka data tersebut merupakan salah satu contoh data numeralia. Pada poin a terdapat juga 3 kategori di antaranya yaitu nomina, numeralia, dan adverbialia, sedangkan pada poin b terdapat 4 kategori di antaranya yaitu pronomina, verba, nomina, dan numeralia.

Data 6: Adjektiva

Nongoru Tiara jang foloi.

Nongoru Tiara jang foloi.

N Adj

Kata bercetak tebal pada data merupakan adjektiva. Kata *jang foloi/sangat cantik* mengungkapkan suatu kualitas atau keanggotaan dalam suatu golongan yaitu gadis cantik. Dalam kalimat berita tersebut juga terdapat kategori lain yaitu nomina dalam kata *nongoru Tiara/adek Tiara*.

Data 7 : Demonstrativa

Kanang ne Rusni mina cirum bira se gulaha nyao toma hito.

<u>Kanang ne</u>	<u>Rusni</u>	<u>mina cirum</u>	<u>bira se gulaha nyao</u>	<u>toma hito.</u>
Demons	N	V	N	Adv

Data tersebut menunjukkan adanya kategori demonstrativa dalam kalimat bahasa daerah Ternate, *kanang ne*/malam ini, merupakan kategori demonstrativa.

Data 8 : Artikula

Si Ani ma tusa ma rongga ciko.

<u>Si</u>	<u>Ani</u>	<u>ma tusa</u>	<u>ma rongga ciko.</u>
Art	N	N	N

Data tersebut sebagai contoh adanya kategori artikula dalam kalimat tersebut karena artikula dalam bahasa Indonesia adalah kategori yang mendampingi nomina dasar, dalam kalimat tersebut *si* sebagai artikula karena mendampingi kategori nomina pada kata Ani.

Data 9 : Preposisi

Nongoru Fakir tagi toma sakolah cako tomdi.

<u>Nongoru Fakir</u>	<u>tagi</u>	<u>toma</u>	<u>sakolah</u>	<u>cako tomdi.</u>
N	V	Prep	N	Numer

Pada kalimat tersebut terdapat empat bentuk kategori sintaksis diantaranya yaitu nomina, proposisi, verba, dan numeralia. Kata *nongoru fakir*/saudara fakir dan kata *sakolah*/sekolah masuk dalam kategori nomina atau kata benda, kata *tagi*/pergi termasuk dalam kategori verba atau kata kerja, *toma*/ke masuk dalam kategori preposisi atau kata depan yang menunjukkan tempat, dan kata *cako tomdi*/pukul 7 masuk dalam kategori numeralia.

Data 10 : Konjungsi

Nongoru sakolah kodiho baju se tas faja simoi.

<u>Nongoru</u>	<u>sakolah kodiho</u>	<u>baju</u>	<u>se</u>	<u>tas</u>	<u>faja simoi.</u>
N	V	N	Konj	N	Adv

Data diatas merupakan data yang adanya kategori konjungsi didalamnya, kategori ini yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaktis, dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi. Konjungsi menghubungkan bagian-bagian ujaran yang setataran maupun yang tidak setataran. Kalimat berita pada datar tersebut juga terdapat empat kategori yakni nomina, verba, konjungsi, dan adverbia.

Data 11 : Fatis

Kok, Baba tagi toma gura wangemoui-wangemoui.

<u>Kok,</u>	<u>Baba</u>	<u>tagi</u>	<u>toma gura</u>	<u>wangemoui-wangemoui.</u>
Fats	N	V	N	Adv

Data tersebut masuk pada kategori fatis yang bertugas memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan komunikasi antara pembicara dan kawan bicara. Seperti pada kalimat di atas *kok* termasuk dalam kategori fatis. Dalam kalimat tersebut terdapat empat kategori yang mengisi kalimat tersebut diantaranya yaitu *kok* (sebagai mengukuhkan komunikasi)/kategori fatis, kategori nomina terdapat pada kata *baba/papa* dan kata *toma gura*/ke kebun, *tagi*/pergi termasuk kategori verba, dan kata *wangemoui-wangemoui*/setiap hari yang termasuk kategori adverbia.

Data 12: Interjeksi

Wow... Adi dehe juara toma kelas.

<u>Wow...</u>	<u>Adi</u>	<u>dehe</u>	<u>juara</u>	<u>toma kelas.</u>
---------------	------------	-------------	--------------	--------------------

Intj N N N

Dalam data tersebut terdapat interjeksi didalamnya, kategori interjeksinya yaitu *wow...* sebagai interjeksi kekaguman. Karena Interjeksi adalah kategori yang bertugas mengungkapkan perasaan pembicara dan secara sintaksis tidak berhubungan dengan kata-kata lain dalam ujaran. Interjeksi bersifat ekstrakalimat dan selalu mendahului ujaran sebagai teriakan yang lepas atau berdiri sendiri. Jadi *wow* merupakan ungkapan perasaan kagum yang disebut interjeksi. Inilah bentuk-bentuk dari kategori sintaksis sesuai dengan teori menurut Harimurti Kridalaksana, tetapi dalam kalimat berita bahasa daerah Ternate tidak terdapat kategori interogativa karena kategori tersebut terdapat dalam kalimat interogatif yang berfungsi menggantikan sesuatu yang ingin diketahui oleh pembicara atau mengukuhkan apa yang telah diketahui pembicara, bukan dalam kalimat berita. Dengan adanya penelitian ini memberikan pencerahan terhadap dosen maupun mahasiswa tentang analisis kalimat berita Bahasa Daerah Ternate berdasarkan kategori sintaksis.

KESIMPULAN

Kategori sintaksis adalah apa yang sering disebut dengan “kelas kata”. Dalam analisis tersebut hanya terdapat dua belas kelas, yaitu: (1) verba (Kaja Kerja), (2) ajektiva (kata sifat), (3) nomina (kata benda), (4) pronomina (kata ganti), (5) adverbialia (kata keterangan), (6) numeralia (kata bilangan), (7) demonstrativa (kata petunjuk), (8) artikula (kata sandang), (9) preposisi (kata depan), (10) konjungsi (kata hubung), dan (11) fatis (kata tetap), (12) interjeksi (kata seru). Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan maka simpulan penelitian ini ialah kalimat berita hanya terdapat 12 kategori diantaranya yaitu verba nomina, pronomina, adverbialia, ajektiva, numeralia, fatis, demonstrativa, interjeksi, preposisi, konjungsi, dan artikula. kategori interogativa tidak masuk dalam bentuk kategori kalimat berita bahasa daerah Ternate karena bentuk kategori tersebut hanya terdapat pada kalimat interogatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwi, H., Soenjono, D., Hans, L., & Anton, M. M. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Awalludin. (2017). *Pengembangan Buku Teks Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta: P.T Rineka Cipta.
- _____. (2017). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- _____. (2018). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasnida. (2015). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Karwono, H. (2015). *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Surabaya: Raja Grafindo Persada.
- Kosasih, H. E. (2017). *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: CV. Yrama Widya.

- Kridalaksana, H. (2002). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Manalu, C. A. (2020). *Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Kalimat Baku dan Tidak Baku Dalam Kalimat Berita di Surat Kabar Pada Kelas V SDN 024868 Binjai Barat TA 2019/2020* (Doctoral Dissertation, Universitas Quality).
- Moleong, L. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nada, A. (2011). *Ungkapan Verbal dan Nonverbal Bermakna Budaya dalam Pertunjukan Rakyat Baramasuweh*. Tesis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Parera, J. D. (1989). *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa: Bahasa-Islilah dan Ungkapan-Leksikologi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana. (2016). *Metode Statistika*. Bandung: PT Tarsito.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ramlan. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta. CV. Karyono
- Verhaar, J.W.M. (1996). *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University
- _____. (2008). *Asas-asas Linguistik Umum*. Gadjah Mada University Press
- Wahyu & Ernawati. (2017). *Buku Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bmedia Imprint Kawan Pustaka.
- Wibowo, W. (2001). *Manajemen Bahasa: Pengorganisasian Karangan Pragmatik dalam Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa dan Praktisi Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.